

HAYĀTAN TAYYIBATAN
MENURUT PENAFSIRAN IBN JARIR AL-TABARI
DALAM *JĀMI' AL-BAYAN*'ANTA 'WILAYAL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh:

BURHANUDDIN

NIM. 12530061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhanuddin
NIM : 12530061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Sana Tengah Pasean Pamekasan Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Jln. Nakula No. 57 Sokowaten Banguntapan Bantul
Telp/HP : 087750680606
Judu Skripsi : *Hayatan Tayyibatan Menurut Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dalam Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika skripsi telah dimunaqasyah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Yang menyatakan



BURHANUDDIN

NIM:12530061

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. MOHAMAD YUSUP, M.SI

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

====

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Burhanuddin
Lamp : 4 ekslempar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Burhanuddin
NIM : 12530061
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : *Hayātan Tayyibatan Menurut Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dalam Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīl Ay al-Qur'an.*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2017
Pembimbing,

Drs. MOHAMAD YUSUP, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-560/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan Judul : HAYATAN TAYYIBAN
MENURUT PENAFSIRAN IBN JARIR AL-TABARI DALAM JAMI' AL-BAYAN 'AN
TA'WIL AY AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BURHANUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12530061
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 / A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Mohamad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Pengaji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Pengaji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 18 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



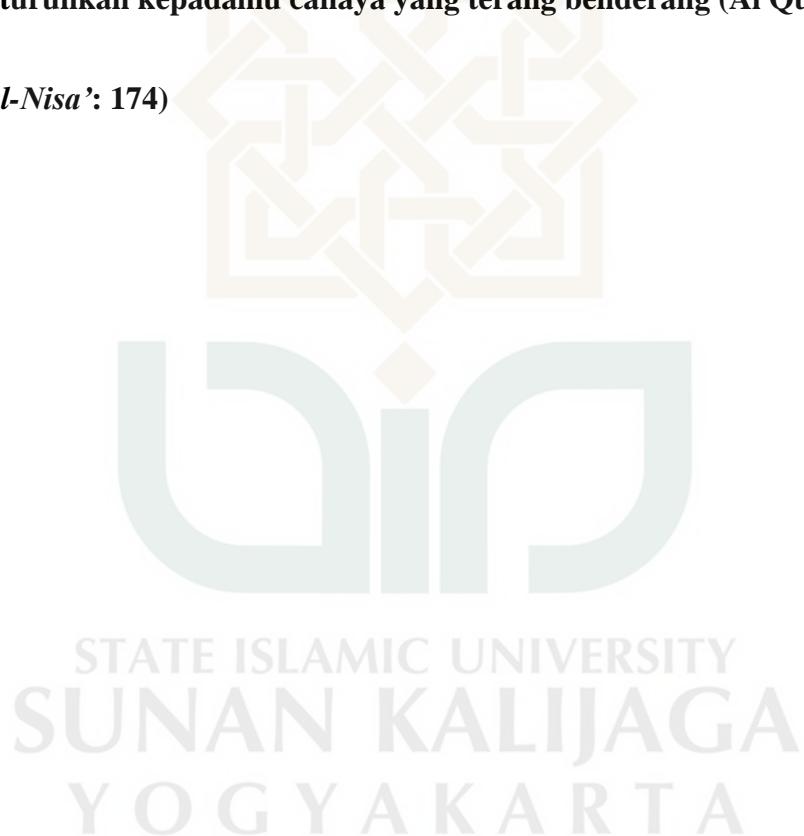
Dr. Mum Roswintoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَأَنَزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).

(QS. *al-Nisa'*: 174)



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keteterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	He titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ڏ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ț	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ڙ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عده	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’marbūtah* diakhir kata

Semuatā’marbūtah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada ditengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حُكْمَة	Ditulis	<i>hikmah</i>
عُلَمَاء	Ditulis	<i>‘illah</i>
كِرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmahal-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ٰ---	fathah	Ditulis	<i>A</i>
---ؑ---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---ؒ---	qammah	Ditulis	<i>U</i>

فعل	fathah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكْر	Kasrah	Ditulis	<i>Żukira</i>
ذِهْب	dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهْلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas’ā*

3. kasrah +yā’ mati, ditulis ī (garis di bawah)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah +wāwumati, ditulis ū (garis di atas)

فَرَوْضٌ ditulis *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya’ mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaulu*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن ditulis *al-qu'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sema dengan dengan huruf *qamariyyah*.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisan

ذوى الفرود ditulis *zawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahlal-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillah rabb al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah member kehidupan yang baik kepada semua makhluk dan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shalih. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. *Rasulillah* yang telah menyampaikan risalah kebenaran dan mengajarkan umatnya tentang cara menjalani kehidupan yang baik.

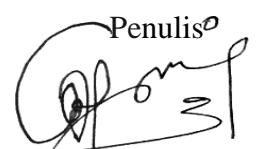
Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat rahmat dan karunia Allah, meski demikian masih banyak kekurangan di dalamnya, maka penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut, kritik dan saran untuk kebaikan menjadi harapan penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berterimakasih, kepada:

1. *Rabbī wa rabb al-‘ālam*, Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya.
2. *Rasulillah*, Nabi Muhammad SAW. atas *uswah hasanahnya*.
3. *Murabbirūhī*, kedua orang tua Abah Khotib dan Umi Latifah atas dukungan dan doa-doanya.
4. *Murabbi jasadī*, para guru, ustaz dan *masyayikh* atas curahan ilmu-ilmunya
5. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. AlimRoswantoro, M.Ag.
7. Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran danTafsir, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
8. Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi, Drs. Mohamad Yusup, M.SI atas arahan, bimbingan dan didikannya dari awal semester hingga penulisan skripsi ini, dan telah berbesar hati menjadi *murabbirūhī wa murabbijasadī*.
9. Penguji Skripsi Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si dan Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
10. Civitas akademik dari dosen hingga segenap staf dan karyawan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam atas dukungan ilmu, tenaga dan waktunya.

11. Seluruh teman dan sahabat atas dukungan dan cinta beserta kasih sayangnya.
12. Istri tercinta Enok Ghosiyah, S.Ag. atas cinta, kasih-sayang dan semuanya

Untuk semua, saya tidak bisa membalaas kebaika-kebaikan yang telah diberikan
hanya berharap jazakumullah ahsanal jaza'

Yogyakarta, 18 April 2018

Penulis

Burhanuddin
NIM: 12530061



ABSTRAK

Salah satu pembahasan yang banyak dikaji oleh para mufassir adalah masalah kehidupan (*hayātan*) manusia. Kehidupan manusia menempati posisi penting dalam al-Quran, karena segala bentuk peringatan maupun printah Allah berhubungan dengan kehidupannya. Tidak hanya para mufassir, semua umat manusia mencerahkan segenap pemikirannya untuk membahas masalah kehidupan, dari sekedar menjalani hingga menginginkan kehidupan yang baik di dunia terlebih di akhirat. Impian menjalani hidup dengan baik terus merasuki pikiran manusia, sehingga tidak sedikit yang justru terperangkap dalam rayuan hidup dan lupa akan makna dari hidup yang sebenarnya. Dalam al-Quran sendiri kehidupan yang baik bukan sekedar kehidupan yang mudah diperoleh oleh siapapun, melainkan kehidupan bersyarat yang hanya didapat oleh orang yang memperhatikan ketentuan dan ketetapan Allah, dan penelitian ini membahas *hayātan tayyibatan* (kehidupan yang baik) di dalam al-Quran. *Hayātan tayyibatan* dalam al-Quran merupakan kehidupan yang dipenuhi kebaikan dan diberikan khusus kepada orang yang beriman dan beramal shalih dan pada penelitian ini akan membahas *hayātan tayyibatan* menurut penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dalam *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīl Ay al-Qur'an*. al-Tabari dan tafsirnya dipilih mengingat posisinya sebagai *abu al-mufassir* yang moderat dalam memberi penafsiran pada al-Quran sehingga hasil karyanya dapat diterima oleh berbagai kalangan bahkan lintas generasi, adapun tafsirnya, merupakan tafsir yang menenpati posisi utama dalam karya intelektual muslim, komplit dan terkenal dengan tafsir *bi al-ma'sūr* pertama yang dibukukan.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah *hayātan tayyibatan* menurut penafsiran al-Tabari dan relevansi *hayātan tayyibatan* dalam konteks kehidupan. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada kitab tafsir *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an* sebagai sumber utama, dan buku-buku lain yang terkait sebagai sumber data penunjang. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan kajian tematik dari Abd al-Hayy al-Farmawi, dan menggunakan metode *diskriptif-analisis* yakni menjabarkan makna-makna yang diungkapkan oleh al-Tabari kemudian menganalisisnya.

Adapun temuan peneliti berdasarkan penafsiran al-Tabari adalah bahwa *hayātan tayyibatan* berupa rezeki yang halal dan baik, sifat *qana'ah*, nikmat iman, keberuntungan dan kehidupan disurga. adapun relevansi *hayātan tayyibatan* dalam konteks kehidupan adalah pertama, kehidupan harus didasari keimanan dan ketenangan hati (kebahagiaan), iman merupakan kunci dari setiap tindakan dalam hidup dan memberi ketenangan dan kebahagian. Kedua, kehidupan harus dijalani dengan ikhtiar (usaha) dalam mencapai kebahagiaan dan tidak hanya berpasrah pada nasib hidup serta disifati dengan *qana'ah* sebagai usaha untuk selalu menerima dengan ikhlas segala hasil yang didapat dari ikhtiar. Ketiga, kehidupan harus dipenuhi dengan rezeki yang baik dan halal serta harta benda sebagai syarat dalam menjalani kehidupan dunia dengan menilai harta bukan sebagai cobaan keimanan melainkan sebagai bekal ibadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
BAB II. BIOGRAFI IBN JARIR AL-TABARI DAN TAFSIR <i>JĀMI' AL-BAYAN 'ANTA 'WIL AY AL-QUR'AN</i>	18

A. Biografi Ibn Jarir al-Tabari	18
1. Latar Belakang Keluarga.....	18
2. Masa Belajar, Guru dan Muridnya.....	20
3. Aktivitas dan Karya al-Tabari.....	21
B. Sekilas tentang Tafsir <i>Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīl Ay al-Qur'an</i> ...	24
1. Sejarah Penulisan	24
2. Karakteristik Penafsiran	27
3. Metode Penafsiran.....	28
4. Kelebihan <i>Tafsīr al-Tabari</i>	31
5. Kekurangan <i>Tafsīr al-Tabari</i>	32
 BAB III. TINJAUAN UMUM	34
A. Tinjauan umum <i>Hayātan Tayyibatan</i>	34
B. Pendapat Ulama tentang <i>Hayātan Tayyibatan</i>	38
C. Ayat-ayatal-Quran tentang <i>Hayātan Tayyibatan</i>	45
 BAB IV. HAYĀTAN TAYYIBATAN MENURUT AL-TABARI DAN RELEVANSINYA	54
A. Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang <i>Hayātan Tayyibatan</i>	54
1. <i>Hayātan Tayyibatan</i> Bermakna Rezeki yang Halal.....	56
2. <i>Hayātan Tayyibatan</i> Bermakna <i>Qana'ah</i>	58
3. <i>Hayātan Tayyibatan</i> Bermakna Keimanan dan Ketaatan.....	59
4. <i>Hayātan Tayyibatan</i> Bermakna Keberuntungan	59
5. <i>Hayātan Tayyibatan</i> Bermakna Kehidupan di Surga	60

B. RELEVANSI <i>HAYĀTAN TAYYIBATAN</i> DALAM KONTEKS KEHIDUPAN	62
1. Keimanan dan Kebahagiaan.....	63
2. Ikhtiar dan <i>Qana'ah</i>	71
3. Rezeki yang Baik dan Harta Benda	78
BAB V. PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
CURRICULUM VITAE.....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan sumber rujukan utama yang membekali manusia dengan ragam, aturan, prinsip dan kaidah dasar kehidupan, menjadikan al-Quran sebagai kitab suci yang senantiasa dibaca dan digali maknanya. Cakupan makna al-Quran yang sangat luas, mendapat perhatian yang besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk atau hanya sekedar mengenal lebih dekat tentang Islam.

Sebagai pedoman hidup umat manusia, tidak mengherankan ketika muncul berbagai kajian terhadap al-Quran dari berbagai aspeknya. Ruang lingkup kajian al-Quran sendiri secara garis besar, selain membicarakan tentang ihwal ketuhanan (relasi makhluk dengan Tuhan) dan alam seısinya, pembahasan tentang kemanusiaan beserta berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan juga menjadi topik penting yang dibicarakan oleh al-Quran.¹

Pedoman, prinsip dan ajaran moral kehidupan dalam al-Quran masih bersifat universal, memungkinkan memberi semangat dari kalangan ulama setiap generasi untuk memberi penafsiran, karena setiap susunan kata dalam

¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 3.

al-Quran tidak hanya mempunyai satu makna, seperti halnya susunan kata *hayātan ṭayyibatan*, dari klasik hingga saat ini telah banyak yang memberikan penafsiran pada kata ini, tujuannya tidak lain untuk menjabarkan maksud kata *hayātan ṭayyibatan* agar sesuai dengan konteks kehidupan para mufaasir.

Hayātan ṭayyibatan (kehidupan yang baik) secara umum adalah kehidupan yang diliputi oleh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima ujian dan rasa syukur atas nikmat Allah. Kehidupan seperti ini dapat diistilahkan dengan kehidupan yang penuh kebaikan dan bukan kehidupan yang hanya dipenuhi kakayaan dan harta melimpah. Meski demikian, tidak banyak kehidupan manusia yang sesuai dengan pengertian ini, fakta dan realitas kehidupan manusia sering berlomba-lomba mencari kesenangan dunia dan menumpuk harta benda serta menganggap kesenangan dan bergelimangan harta bagian dari kehidupan yang baik.

Setiap orang mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi keinginannya, tetapi untuk mencapai kehidupan yang baik, tidak hanya berlomba dan bekerja dengan giat guna memperoleh kesenangan dunia, ada beberapa hal yang harus dipenuhi untuk mencapainya. Sebagai pedoman hidup manusia, al-Quran menentukan pola dan tata cara yang menjadi syarat dalam meraih kehidupan yang baik. Pola dan tata cara yang terdapat dalam al-Quran merupakan sebuah kewajiban bagi seorang yang berkeyakinan, kerena syarat tersebut berupa keimanan dan ketaatan dari seorang hamba kepada

Tuhannya serta keshalihan amal baik kepada Tuhan maupun kepada sesama hamba.² Keimanan dan kashalihan dua syarat dasar yang menjadi pondasi dari segala bentuk prilaku dan prilaku seseorang dalam mencapai dan menjalani kehidupan yang baik. Menafikan aturan dasar ini, menjadikan kehidupan manusia itu sebuah kehidupan yang hampa tanpa nilai kebaikan atau dalam al-Quran dikenal dengan istilah *ma'isyatan danka*³ atau menjadi kehidupan yang sia-sia dan penuh dengan tipu daya (*lā'ib wa lahw*).⁴

Kehidupan yang baik memang menjadi impian setiap orang, tetapi tidak semua akan mendapatkannya, karena mayoritas manusia hanya peduli pada usaha yang dilakukan tanpa memperdulikan syarat dasar dalam memperoleh *hayātan ṭayyibatan* sebagaimana dijelaskan al-Quran yaitu iman dan amal shalih. Iman memberi keyakinan bahwa hidup serangkaian pengabdian kepada Tuhan yang menciptakan hidup tanpa melihat derajat hidup dari pandangan makhluk, seperti kaya dan miskin. Iman juga memberi

² Karena orang mukmin mengetahui bahwa yang mengatur rezeki itu adalah Allah dan meyakini bahwa Allah maha baik, tidak melakukan sesuatu kecuali dengan kebaikan, dan juga orang mukmin rela terhadap apa yang dimilik, lihat Muhammad Ibnu Ibrahim al-Baghdadi, *Tafsir Al-Khāzin: Lubāb al-Ta'wil fī Ma'anī al-Tanzīl* (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), hlm. 48.

³ Kehidupan yang sempit maksudnya adalah kehidupan yang dipenuhi kesengsaraan, kesempitan, siksa kubur dan siksa akhirat, tetapi yang lebih tepat adalah kesengsaraan. Lihat, Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīli Ay Al-Qur'an Juz XVI* (Pakistan: Markaz al-bahūš al-Dirāsa al-Arabiyyah wa al-Islamiyah, 2001), hlm. 192.

⁴ QS: al-An'am ayat 32

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُوَ أَلَّا دَارٌ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقَوْنَ فَلَا تَعْقِلُونَ

“dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwah. Maka tidakkah kamu memahaminya?”

kayakinan bahwa bekal hidup telah diatur oleh yang Tuhan yang memberi kehidupan serta iman dapat menumbuhkan keyakinan bahwa Allah Maha Baik dan senantiasa memberi kebaikan. Sedangkan amal shalih merupakan aplikasi dari iman, dengan kata lain, tidak dibenarkan adanya iman, kecuali diaktualkan dengan perbuatan yang baik.⁵

Keyakinan yang berasal dari iman disamping memberi kesadaran pada perjalanan hidup, juga menjadi pelindung dari tipu daya dan gemerlap dunia yang menjauhkan manusia dari kehidupan yang baik. Tetapi, perlindungan ini senantiasa berlawanan dengan sifat dasar manusia yang cenderung terbuai oleh kesenangan dunia dan menghiraukan misi kehidupan. Kecenderungan semacam ini memberi jarak pada manusia dari *hayātan tayyibatan* dan menarik kehidupan manusia dalam perangkap *hubb al-syahawāt*.⁶

Hal mendasar yang membedakan antara kehidupan yang baik dan kesenangan dunia terletak pada cara dan proses dalam mendapatkannya. Kehidupan yang baik diperoleh dengan keimanan, sedangkan kesenangan

⁵ Muhammad Ibnu Ibrahim al-Baghdadi, *Tafsīr al-Khāzin: Lubābu al-Ta’wīl fī Ma’āni al-Tanzīl* (Bairut: Daru al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), hlm. 48. Lihat juga Shahih Muslim hadits no. 5322

Diriwayatkan dari Shuhaim, ia berkata, “Rasulullah SAW. bersabda: “Sungguh menakjubkan perkara kaum mukmin, sesungguhnya semua perkaranya adalah kebaikan, dan itu tidak akan terjadi kecuali bagi orang beriman. Jika ia dianugrahi nikmat ia bersyukur dan itu baik baginya”

⁶ Kecintaan yang dilandaskan pada hawa nafsu berupa kecintaan kepada wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Lihat Muhammad al-Syairazi al-Baidhawi, *Tafsir al-Baidhawi: Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*, Juz III (Bairut: Daru al-Kutub al-Ilmiyah, 1997), hlm. 14.

dunia diperoleh dengan hawa nafsu.⁷ Meskipun ada perbedaan, namun sangat sulit mempetakan mana kehidupan yang baik dan yang bukan. Menjadi penting memberi jabaran singkat mengenai maksud kehidupan yang baik yang menurut mayoritas mufassir diartikan sebagai qanaah, rela, keberuntungan dan kebahagiaan, sehingga maksud ini, sesuai dengan kedudukan iman yang memperoleh perlakuan khusus. Gambaran al-Quran yang dapat dirasakan adalah bahwa iman dan ketaatan memberi kebahagiaan dalam kehidupan di dunia, dalam sebagian ayat al-Quran dianugrahi *al-busyrā* atau kabar gembira.⁸

Bentuk *hayātan tayyibatan* dalam al-Quran disebut dua kali yaitu dalam surat *al-Nahl* ayat 97 dan surat *al-Ahqāf* ayat 20. Secara terpisah (kata *hayātan* dan derivaisnya disebut sebanyak 197 kali dan kata *tayyibatan* sebanyak 48 kali⁹). Meskipun sebagia besar tidak menyebut kata *hayātan tayyibatan*, tetapi keseluruhan teks ayat tetap berbicara tentang kehidupan, baik berupa proses penciptaan hidup, perjalanan hidup atau penghormatan pada kehidupan, secara tersirat, kehidupan yang baik juga terdapat pada makna kata ‘*isyatan danka*.¹⁰ Ragam bentuk penyebutan kata *hayātan* dan *tayyibatan* dalam al-Quran memberi nilai tersendiri, baukti bahwa kehidupan

⁷ Ibrahim Ibn Umar al-Biqā'i, *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Ayāti wa al-Suwar*, Juz IV (Bairut: Daru al-Kutub al-Ilmiyah, 2006), hlm. 309.

⁸ Kabar kembira dimaknai dengan melihat kebaikan, merasa senang dan bahagia. Lihat Ibnu Jarir al-Tabari, *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīli Ay al-Qur'an*, hlm. 214.

⁹ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Qur'an* (Bairut: Daru al-Fikr, 1987), hlm. 222-225 dan 232-433

¹⁰ Lihat al-Quran surat *Tāhā* ayat 124

di dunia sama pentingnya dengan kehidupan di akhirat, karena baik buruknya kehidupan akhirat ditentukan oleh kehidupan dunia. Dari berbagai kata *hayātan* dan *tayyibatan* masih ditafsir sesuai akar kata, namun saat menjadi susunan *nā’at* dan *man’ūt* menjadi bentuk *hayātan tayyibatan* para mufassir memberi penafsiran yang berbeda-beda. Bentuk *hayātan tayyibatan* memang tidak banyak disebut dalam al-Quran, tetapi dari bentuk yang sedikit cukup menarik pemikiran mufassir untuk menggali dan mengungkap makna sesungguhnya dari kata *hayātan tayyibatan* seperti dijelaskan di atas mayoritas menagartikan sebagai sifat yang menerima apa adanya, sebagai rezeki yang halal dan sebagai kebahagiaan, dari penafsiran yang ada, tidak sedikit yang mengaitkan penafsiran *hayātan tayyibatan* dengan ayat-ayat lain yang mempunyai kesamaan tema baik secara kata maupun secara kesluruhan ayat.¹¹

Salah satu ulama tafsir yang memberi penafsiran pada *hayātan tayyibatan* (kehidupan yang baik) adalah Ibn Jarir al-Tabari dalam kitabnya *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wīlī Ay al-Qur’ān* atau lebih dikenal dengan *Tafsīr al-Tabari*. Menurut al-Tabari, *hayātan tayyibatan* adalah kehidupan yang dipenuhi dengan rezeki yang halal, kenikmatan iman, sifat qanaah, keberuntungan dan kehidupan di surga. penjelasan tentang tafsir *hayātan tayyibatan* oleh al-Tabari lebih terinci dan cukup beragam serta merujuk

¹¹ *Hayātan tayyibatan* adalah bersifat qonaah, rela dan rizqi yang halal, lihat Achmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsīr al-Marāgi Jus V*. (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006), hlm. 255. lihat pula Syihabuddin Mahmud Al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fī Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm wa Sab’u al-Mašāni Juz V* (Bairut: Darul al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), hlm. 462.

pada riwayat-riwayat yang kemudian tafsirnya dikenal dengan tafsir *bi al-ma'sur* atau penafsiran yang menyandarkan pada riwayat.

Penejelasan singkat penafsiran *hayātan ṭayyibatan* diatas membuat peneliti memilih Ibn Jarir al-Tabari dan *Tafsīr al-Ṭabārī* sebagai objek kajian, karena selain sebagai mufassir beliau juga dikenal ahli dalam berbagai bidang ilmu termasuk linguistik dan qiraat. Mengenai qiraat, dalam menafsirkan al-Quran beliau memaparkan beberapa qiraat yang bervariasi, kemudian dianalisa dengan cara menghubungkan dengan makna yang berbeda, setelah itu disimpulkan dengan mengambil qiraat yang paling tepat dan kuat.¹² Hal ini dapat membantu peneliti menggali maksud dari *hayātan ṭayyibatan* secara tepat. Selain itu, al-Tabari merupakan mufassir yang sangat konplik, karena beliau menafsirkan al-Quran tidak hanya mengambil riwayat yang berasal dari Nabi Muhammad, sahabat dan tabi'in, tetapi juga menggunakan riwayat-riwayat *isra'iliyyat*, syair-syair dan puisi. Alasan memilih kitab tafsir *Jāmi'* *al-Bayan 'an Ta'wīli Ay Al-Qur'an* yang menjadi rujukan premer dalam penelitian ini, karena kitab ini merupakan karya al-Tabari yang sangat populer monumental di dunia Islam.

Dari latar belakang ini, penulis melakukan penelitian diskriptif-analisis dengan tujuan agar mengetahui kehidupan yang baik atau *Hayātan*

¹² Muhammad Yusuf, "Tafsir al-Tabari dalam A. Rafiq (ed.)", *Studi Kitab Tafsir: Menyuarkan Teks yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 30.

Tayyibatan menurut penafsiran Ibnu Jarir al-Tabari dalam Kitab Tafsir *Jāmi'* *al-Bayan ‘an Ta’wīlī Ay al-Qur’ān*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran *hayātan ṭayyibatan* menurut Ibnu Jarir al-Tabari?
2. Bagaimana relevansi *hayātan ṭayyibatan* dengan konteks kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam skripsi ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *hayātan ṭayyibatan*
- b. Untuk mengetahui relevansi *hayātan ṭayyibatan* dengan konteks kehidupan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan adanya kajian ini, penulis dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.
- b. Dengan adanya kajian ini penulis berharap dapat dijadikan sebagai literatur dan motivasi untuk mengkaji masalah kehidupan yang baik lebih lanjut.
- c.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah atau penelitian yang pembahasannya sesuai dengan tema penelitian ini, namun untuk membedakan dengan hasil penelitian ini, maka perlu mengkoreksi hasil dari karya ilmiah tersebut. Peneliti membagi menjadi dua bagian karya yang sesuai dengan penelitian ini, pertama peneletian yang menjadikan kitab tafsir *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīlī Ay al-Qur'an* sebagai objek kajian dan kedua tema penelitian yang sesuai dengan tema penelitian ini, diantara karya atau penelitian yang setema adalah:

Penelitian yang menjadikan kitab *Tafsir al-Tabari* sebagai objek kajian adalah Skripsi yang ditulis oleh Ali Ashar yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Tafsir Hadits dengan judul: “*Fasād fil al-Ard* (Kerusakan di bumi) menurut penafsiran kitab *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīlī Ay al-Qur'an* Karya al-Tabari”. Penelitian ini menjeskan penafsiran al-Tabari tentang kerusakan di bumi, bentuk kerusakan dibumi dan makna dari setiap ayat yang terdapat kata *fasād fi al-ard*, dalam penelitian ini juga disinggung tentang prilaku manusia yang masuk dalam kategori merusak bumi dan prilaku yang tidak merusak bumi dan lingkungan.¹³ Skripsi yang ditulis oleh Wisnu Saputra, diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul “*al-Dīn al-Khalīṣ* dalam al-

¹³ Ali Ashar, *Fasād fi al-Ard* (Kerusakan di Bumi) Menurut Penafsiran al-Tabari (Studi tentang Penafsiran Kitab *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīlī Ay al-Qur'an* (Karya al-Tabari), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2005).

Imam Al-Tabari)”. Dalam penilitian menjadikan katab tafsir *Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīlī Ay al-Qur’ān* sebagai objek kajian, di dalamnya dijelaskan mengenai biografi dan perjalanan studi dari al-Tabari dan dijelaskan pula bografi kitab tafsir *Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīlī Ay al-Qur’ān* beserta latar belakang penulisan, metode dan corak penafsiran. Adapun secara umum, penelitian ini membahas tentang makna dari *al-dīn al-khalīṣ* dikaji berdasarkan pendapat al-Tabari, adapun hasilnya adalah *al-dīn al-khalīṣ* dimaknai sebagai tauhid, Agama Islam dan sifat ikhlas dalam ketaatan.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasinah dengan judul “Penafsiran al-Tabari dan al-Zamakhsyari terhadap Kata *Amanah* dalam al-Qur’ān”.¹⁵ Pada penelitian ini juga dibahas bografi al-Tabari, namun tidak membahas biografi kitab *Tafsīr al-Tabari* secara khusus. Adapun pembahasan umum dalam skripsi ini adalah tentang *amanah*, kata *amanah* sesuai dengan tema pada penelitian ini, yaitu tentang kepercayaan atau amanat yang terdapat dalam urusan agama dan kehidupan. Mengkaji secara mendasar tentang *hayātan tayyibatan* berarti membahas tentang kepercayaan atau amanat yang dibebankan Tuhan kepada manusia untuk menjaga kebaikan dalam hidupnya, bisa berupa menjaga aturan agama yang tertuang dalam al-Quran atau menjaga konsep hidup itu sendiri yang sudah banyak dijelaskan dalam al-

¹⁴ Wisnu Saputra, *al-Dīn al-Khalīṣ* dalam al-Quran(Telaah atas Tafsir *Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīlī Ay Al-Qur’ān* karya –Thabari), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2014).

¹⁵ Nur Hasanah, Penafsiran al-Tabari dan al-Zamakhsyari terhadap Kata Amanah dalam al-Quran, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2003).

Quran. Namun secara khusus penelitian ini tidak sesuai dengan tema yang akan dikaji yaitu *hayātan tayyibatan* menurut penafsiran al-Tabari dalam kitab tafsir *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīli Ay al-Qur'an*.

Masih banyak penelitian yang menjadikan kitab *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīli Ay al-Qur'an* sebagai objek kajian, namun penjelasan mengenai karya yang membahas penafsiran al-Tabari tersebut dirasa cukup mewakali. Adapun penelitian yang setemua dengan penelitian ini selain skripsi karya Nur Hasanah sebagaimana disebut diatas diantaranya adalah:

Skripsi tentang “Kehidupan penduduk Surga di dalam al-Quran (Kajian Tematik)”¹⁶ yang ditulis oleh Sibro Mailisin Fathurrahman. Pembahasan dalam penelitian ini sangat sesuai dengan tema yang akan dikaji, namun belum utuh membahas tentang kehidupan yang baik, karena di dalam skripsi ini yang dibahas hanya tentang kehidupan akhirat yaitu kehidupan di surga. Dari beberapa makna yang mencoba menafsirkan kata *hayātan tayyibatan* ada yang menjelaskan tentang kehidupan di surga dan ini sangat sesuai dengan skripsi karya Sibro Mailisi Fathurrahman, namun penelitian yang akan dikaji oleh peneliti tidak hanya membahas tentang kehidupan akhirat melainkan juga akan membahas tentang kehidupan yang baik selama hidup di dunia.

¹⁶ Sibro Mailisi Fathurrahman, Kehidupan Penduduk Surga di dalam al-Quran (Kajian Tematik), Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2014).

Skripsi yang ditulis oleh Habib Ahmad Nurhidayatullah¹⁷ dengan judul “Konsep Rezeki Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*”. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang konsep dan makna rezeki menurut Hamka, sehingga hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa rezeki dibagi dalam dua bagian, yaitu material bisa berupa makanan, bumi, hewan ternak dan harta benda dan non-material bisa berupa kebaikan, risalah kenabian dan anpunan dari Allah. Melihat hasil penelitian ini sangat sesuai dengan tema *hayātan ṭayyibatan*, yang menjadi perbedaan adalah dalam penelitian ini dibahas secara khusus mengenai rezeki dan cara mendapatkannya, sedangkan tema *hayātan ṭayyibatan* nanti akan membahas makna dan bagian-bagian dari kehidupan yang baik, adapun pembahasan rezeki masuk pada pembahasan makna kehidupan yang baik.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Khosim yang diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama dengan judul: “Konsep Kebahagiaan Hidup Ki Ageng Suryamentaram dan Relevensinya dengan Kehidupan Modern”. Penelitian ini menjeskan pandangan Ki Ageng Suryamentaram tentang kebahagiaan. Penelitian ini juga membahas hidup bahagia, ciri hidup bahagia dan cara hidup bahagia. Semua penjelasan ini didasarkan pada pandangan sufi, sehingga sangat berbeda

¹⁷ Habib Ahmad Nuridayatullah, Konsep Rezeki Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015).

dengan tema penelitian ini yang mengkaji *hayātan tayyibatan* yang akan dijelaskan berdasarkan pandangan al-Quran.¹⁸

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau tindakan menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara terarah dan sistematis, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang mengambil data-data dari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.¹⁹ Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur atau kepustakaan untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang mendukung, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya.²⁰

2. Sumber data

¹⁸ Muhammad Nur khosim, “ Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaran dan Relevensinya dengan Kehidupan Modern” *Skripsi* Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2016).

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi offset, 1994), hlm. 8.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

a. Data primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu dengan merujuk pada kitab tafsir *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīlī Ay al-Qur'an* dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah karya-karya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan baik berbentuk buku atau kitab, jurnal, artikel, khususnya karya-karya yang mempunyai pembahasan yang sama dengan objek penelitian, maupun sumber dari internet yang bisa dipertanggung jawabkan kevalidan datanya.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena kajian utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber . pengumpulan data bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹

4. Analisis data

Peneliti ini menggunakan teknik pengolahan data *deskriptif-analitis*, yaitu mendiskripsikan data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka skripsi ini disusun menjadi lima bab, dengan berisi sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua, membahas tentang riwayat hidup Ibn Jarir al-Tabari meliputi, biografi, guru-guru dan muridnya, karya-karya Ibn Jarir al-Tabari, kredibilitas dan sekilas penjelasan kitab tafsir *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīli Ay al-Qur'an*, sitematika, metode dan corak penafsiran.

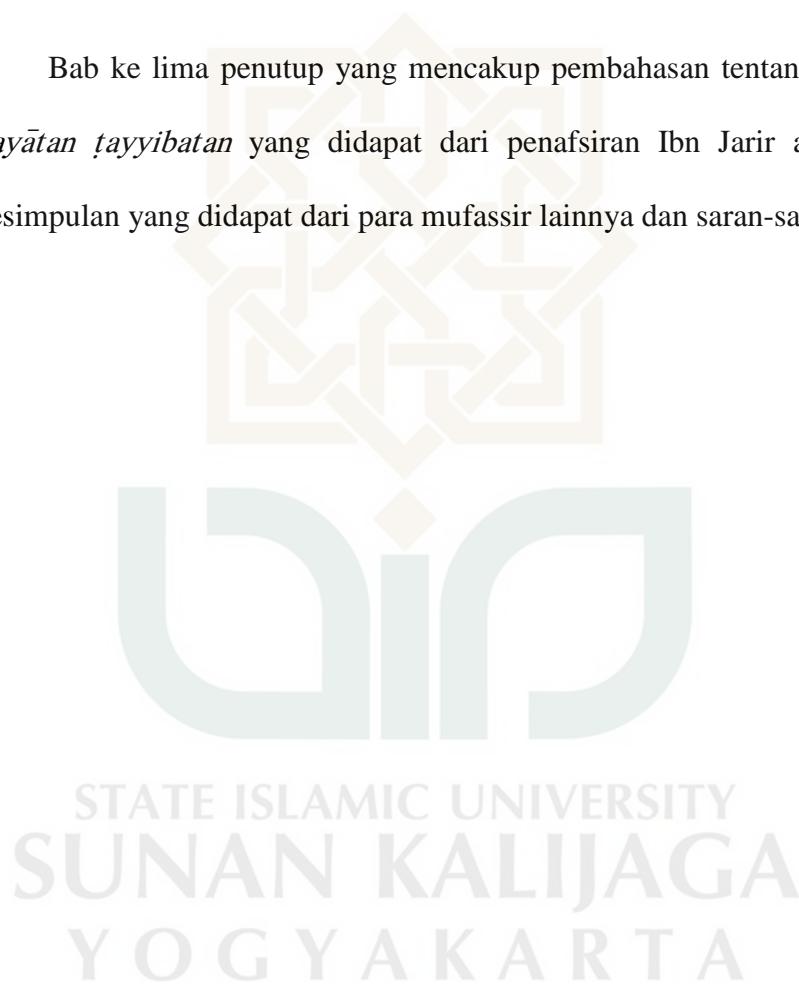
Bab ke tiga, membahas tentang tinjau umum *hayātan ṭayyibatan* dalam al-Quran, makna kata *hayātan ṭayyibatan* pandangan mufassir tentang

²¹ Sugiyono, *Metodologi penelitian pendidikan (pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R dan D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 308

hayātan tayyibatan dengan analisis kitab-kitab tafsir dan menjelaskan ayat al-Quran yang berkaitan dengan *hayātan tayyibatan*.

Bab ke empat, menjelasakan penafsiran Ibn Jarir al-Tabari tentang *hayātan tayyibatan* dan menjelaskan relevansinya dalam konteks kehidupan.

Bab ke lima penutup yang mencakup pembahasan tentang kesimpulan *hayātan tayyibatan* yang didapat dari penafsiran Ibn Jarir al-Tabari dan kesimpulan yang didapat dari para mufassir lainnya dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kehidupan yang baik adalah kenikmatan iman dan kebahagiaan. Iman sebagai syarat dasar dalam melakukan segala kegiatan, dapat mengatur prilaku manusia agar tidak keluar dari katentuan yang telah diperintahkan Allah. Dengan keimanan, maka akan lahir kebahagiaan yang tumbuh dari hati dan mempengaruhi kebahagia fisik. Kebahagiaan pada dasarnya sifat yang tidak lepas dari manusia, tetapi tidak semua manusia setiap saat merasakan kebahagiaan, disini peran iman agar manusia senantiasa hidup dalam kebahagiaan baik lahir maupun batin dalam keadaan apapun.

Kedua, kehidupan yang baik adalah hidup dengan sifat qanaah dan ikhtiar. ikhtiar sendiri berusaha untuk memperoleh segala kebutuhan hidup, sedangkan qanaah menjegah manusia untuk tidak keluar dari garis yang ditetapkan oleh Allah. Dengan ikhtiar dan dibarangi sifat qanaah, kehidupan seseorang akan lebih bermakna, tidak akan menyesali setiap kegagalan dalam kehidupan, karena sifat qanaah akan memberi kepuasan dan kerelaan pada hasil yang dicapai. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang dipenuhi

kebaikan, maka dengan ikhtiar dan qanah maka kehidupan seseorang tidak diliputi rasa khawatir dan sifat merasa kurang serta takut akan nasib. Jadi, kehidupan yang baik adalah kehidupan yang dijalani dengan usaha atau ikhtiar dan dsifati dengan qanaah atau rela pada yang telah didapat.

Ketiga, kehidupan yang baik adalah kehidupan yang dipenuhi rezeki yang halal dan bergelimangan harta. rezeki yang baik adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Allah berupa segala bentuk kenikmatan, adapun harta adalah pemberian Allah yang bersifat materil atau perhiasan, sehingga dalam hal ini harta juga masuk dalam istilah rezeki.. Harta benda memang cobaan terberat umat manusia, tetapi ketika dikaitkan dengan cara mendapatkan dan cara menggunakan yang sesuai dengan ketentuan Allah, maka harta akan menjadi anugrah dan bukan coban keimanan serta akan menjadi harta yang baik yang dapat mempengaruhi pemiliknya untuk mensyukurinya. Dengan mengikuti aturan al-Quran dan al-Hadits, maka harta benda pun akan menjadi bekal ibadah serta menjadi penyeimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Dengan demikian, harta benda dan rezeki yang halal menjadi bagian penting dari kehidupan yang baik.

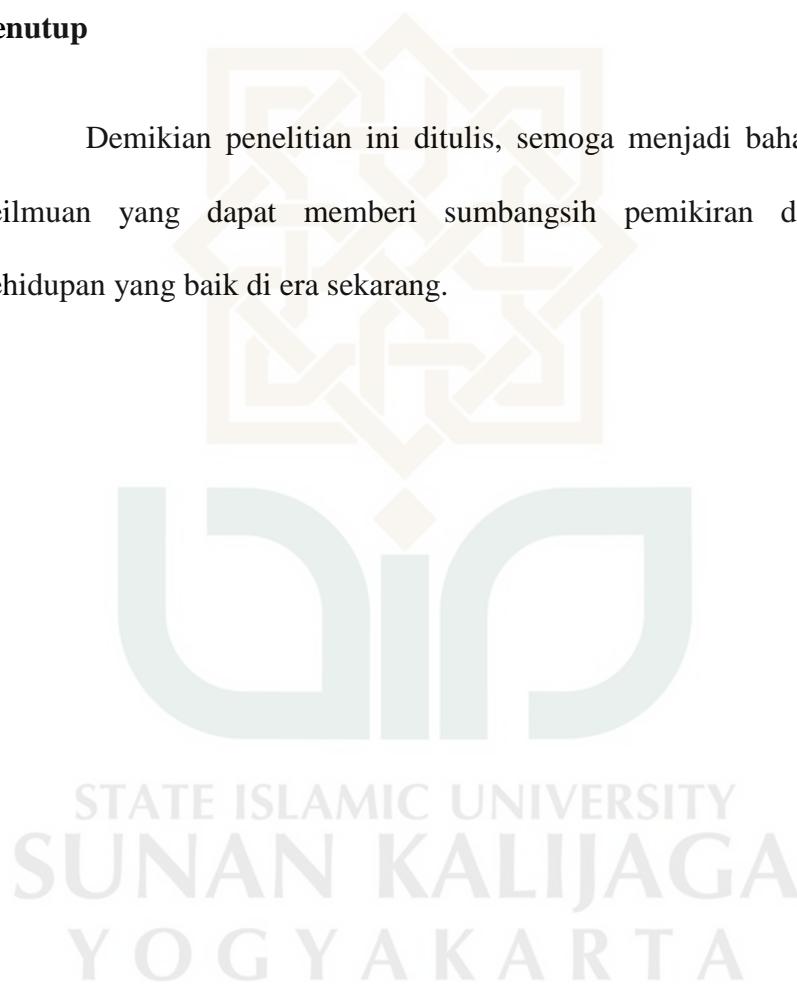
B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis agar informasi terkait kehidupan yang baik terus dikembangkan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memfokuskan pada maksud kehidupan yang baik, karena kehidupan yang baik masih terlalu

umum. Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa membandingkan antara kehidupan yang baik menurut mufassir pendahulu atau klasik dan mufssir kontemporer, serta membandingkan antar kehidupan tempo dulu dan kehidupan saat ini yang serba digital.

C. Penutup

Demikian penelitian ini ditulis, semoga menjadi bahan kajian dan keilmuan yang dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam meraih kehidupan yang baik di era sekarang.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Alusi, Syihabuddin Sayyid Mahmud. *Rūhul Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'an al-Azīm wa Sab'u al-Māshāni*, Juz V. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.
- Anis, Ibrahim, dkk. *Mu'jām al-Wasīt Jus I*. Masir: Dar al-Ma'rif. 1972.
- Arabi, Ibn, *Tafsīr al-Qur'an* (Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009
- al-Ashfahani, al-Raghib. *Mu'jām Mufradāt alfāz al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Fikr. Tt.
- Ashar, Ali. *Fasād fī al-Ard* (Kerusakan di Bumi) menurut penafsiran al-Tabari (Studi tentang penafsiran kitab *Jāmi' al-Bayan 'an Ta'wīlī Ay al-Qur'an* (karya al-Thabari). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2005.
- al-Baghdadi, Muhammad Ibn Ibrahim, *Tafsīr al-Khazin: Lubābu al-Ta'wīl fī Ma'āni al-Tanzīl*. Bairut: Darul Kutub Al-Ilmiyah. 1990.
- al-Baidhawi, Muhammad as-Syairazi. *Tafsīr al-Baidhawi: Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, Juz III. Bairut: Daru al-Kutub Al-Ilmiyah. 1997.
- al-Biqa'i, Ibrahim Ibn Umar. *Nazmu al-Durār fī Tanāsub al-Ayāti wa al-Suwār: Juz IV*. Bairut: Daru al-Kutub Al-Ilmiyah. 2006
- al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jām al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Fikr. 1987.
- Departemen Agama RI. *Mukaddimah al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 1994.
- Fathurrahman, Sibro Mailisi. *Kehidupan Penduduk Surga di dalam al-Quran (Kajian Tematik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2014.

Ghofur, Saifullah Amin. *Profil para Mufassir*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi offset. 1994.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.

Hasanah, Nur. Penafsiran al-Tabari dan al-Zamakhsyari terhadap Kata *Amanah* dalam al-Quran. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2003.

al-Jailani, Abd al-Qadir. *Tafsīr Jailāni Juz II*. Pakistan: al-Maktabah al-Ma'rufiah. 2010.

al-Jauzi, Ibn Qayyim. *Madārik al-Sālikin baina Manāzil “Iyyāka Na’budu wa Iyyāka Nasta’īn” Juz III*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.

Khosim, Nur Muhammad. Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaran dan Relavansinya dengan Kehidupan Modern. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2016.

Ma’arif, Ahmad Syafi’i. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.

Majma’ al-Lughat al-Arabiyah. *Mu’jām al-Fāz al-Qur’ān al-Kārim Jilid I*. tt: tp. 1970.

Mandzur, Ibn. *Lisān al-Arab Juz IV*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.

al-Maraghi, Achmad Mushtaha. *Tafsīr al-Marāgi Juz V*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2006

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin. 1999.

Mukti, Ali. Kata *al-Syajar* dalam al-Quran Studi Penafsiran al-Thabari dalam Kitab *Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān*. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2010.

al-Nawawi. *Tahzib Asma’ wa Lugat, Juz I*. Bairut: Dar al-Kutub al-Al-Ilmiyah. 2009

Nuridayatullah, Habib Ahmad. Konsep Rezeki Menurut Hamka dalam *Tafsīr al-Azhar*. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015.

al-Razi, Fahruddin, *al-Tafsīr al-Kābir; Mafātih al-Ga’ib Juz X*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009

Saputra, Wisnu *al-Dīn al-Khāliṣ* dalam al-Quran (Telaah atas *Tafsīr Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān* Karya al-Tabari). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2014.

al-Shalih. Subhi. *Mabāhis fī Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin. 1972.

Sihab, Muhammad Qurasy. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

al-Syaukani. *Fatḥ al-Qādir Juz II*, Beirut: Dar al-Hadits. 2007.

al-Tabari, Muhammad Ibn Jarir *Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz I*. Beirut: Darul al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz III*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz X*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz XIII*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz XIV*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz XVI*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz XX*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

-----*Jāmi’ al-Bayan ‘an Ta’wīli Ay al-Qur’ān Juz XXI*. Pakistan: Dar al-Arabiyah al-Islamiyah. 2001.

Yusuf. Muhammad. “Tafsir al-Tabari dalam A. Rafiq (ed.)”. *Studi Kitab Tafsir: Menyuarkan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.

CURICULUM VITAE

- 1 Nama Lengkap : Burhanuddin
- 2 Tempat,Tanggal Lahir: Pamekasan, 08 Oktober 1992
- 3 Alamat : Sana Tengah Pasean Pamekasan Jawa Timur
- 4 Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 5 Agama : Islam
- 6 Status : Belum Menikah
- 7 Tinggi/Berat Badan : 165cm/50kg
- 8 Telepon : +62 877 5068 0606
- 9 Email : andidiet@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

A. Pendidikan Formal:

- 10 (2005) Lulus MI Miftahul Ulum Sana Tengah Pasean Pamekasan
- 11 (2008) Lulus SMP Al-Falah Kadur Pamekasan
- 12 (2011) Lulus MA Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan
- 13 (2012-sekarang) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Pendidikan Non-Formal:

- 14 (2007-2018) Guru Bantu MI Miftahul Ulum Sana Tengah Pasean Pamekasan
- 15 (2009-2011) Tenaga Pengajar TPA Mambaul Ulum Bata-Bata
- 16 (2011-2012) Guru Tuga Lembaga Pendidikan Darun Najah Robatal Sampang

PENGALAMAN ORGANISASI

- 17 Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) 2013-2014 (Dep. Kajian)
- 18 DEMA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2016-2017 (Sekretaris)
- 19 Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadits se-Indonesia (FKMTHI) 2015-2017 (Sekretaris)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bahan referensi dan pertimbangan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Burhanuddin